

HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN KANKER SERVIKS YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi Strata I pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

RATRI WIJAYANTI HANANINGRUM

J210130043

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN KANKER SERVIKS YANG MENJALANI
KEMOTERAPI DI RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RATRI WIJAYANTI HANANINGRUM

J 210 130 043

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Okti Sri Purwanti, S.Kep., M.Kep., Ns., Sp. Kep.MB

NIP: 19791018 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN KANKER SERVIKS YANG MENJALANI
KEMOTERAPI DI RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA**

OLEH

RATRI WIJAYANTI HANANINGRUM

J 210 130 043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 3 Juni 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Okti Sri Purwanti, S.Kep., M.Kep., Ns., Sp. Kep.MB** (.....)
2. **Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M.Kes** (.....)
3. **Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S.Kep., M.Kes** (.....)



Dekan,

Dr. Murtalazimah, SKM., M.Kes

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juni 2017

Penulis



Ratri Wijayanti Hananingrum

J 210 130 043

HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN KANKER SERVIKS YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA

ABSTRAK

Penderita kanker serviks sering menghadapi masalah psikososial dan masalah fisik selama dan setelah pengobatan kanker, seperti menurunnya aktivitas fisik dan fungsi fisik. Akibat jangka panjang dari masalah tersebut dapat mempengaruhi kesehatan pasien yang berhubungan dengan kualitas hidup. Semakin rendah aktivitas fisik seseorang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup secara umum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *kuantitatif*, desain penelitian deskriptif korelatif, pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, besar populasi bulan Januari 2017 sebanyak 107 orang, jumlah sampel 52 responden dan teknik sampling *accidental sampling*. Alat ukur dengan kuesioner Baecke dan EORTC QLQ-C30. Analisis data dengan univariat dan bivariat dengan *spearman rank*.

Hasil Penelitian aktifitas fisik pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar melakukan aktifitas fisik sedang. Kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi mayoritas tinggi. Ada hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi dengan $p \text{ value } 0,003 < 0,05$ dengan kekuatan hubungan sedang.

Kesimpulan ada hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Perlunya pemberian motivasi dan perawatan paliatif kepada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi agar tetap memiliki semangat hidup dan tetap melakukan aktivitas fisik sehingga memiliki kualitas hidup yang baik.

Kata kunci : *Aktivitas Fisik, Kualitas Hidup, Pasien Kanker Serviks, Kemoterapi*

ABSTRACT

Cervical cancer patients often dealing psychosocial problems and physical problems during and after cancer treatment, such as decreased physical activity and physical function. The long-term consequences of these problems can affect the health of patients related to quality of life. The lower physical activity of a person will affect quality of life in general. The purpose of this study to determine the relationship between physical activity and quality of life in cervical cancer patients who underwent chemotherapy in RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

The research type is quantitative, with descriptive correlative research design, and cross sectional approach. The population in this study is all cervical cancer

patients who underwent chemotherapy in RSUD Dr. Moewardi Surakarta, the population of January 2017 was 107 people, the sample was 52 respondents and the sampling technique is accidental sampling. The equipment measurement with Baecke and EORTC QLQ-C30 questionnaires. Analysis of data with univariate and bivariate with spearman rank.

The research results of physical activity of cervical cancer patients who underwent chemotherapy in RSUD Dr. Moewardi Surakarta mostly doing medium physical activity. The quality of life in cervical cancer patients undergoing chemotherapy is high. There is a relationship between physical activity and quality of life in cervical cancer patients who underwent chemotherapy with p value $0.003 < 0.05$ with moderate relationship strength.

The conclusion is there is a relationship between physical activity and quality of life in cervical cancer patients who underwent chemotherapy. Motivation and palliative care needed to cervical cancer patients who undergo chemotherapy to keep have spirit of life and keep doing physical activity so they have a good quality of life.

Keywords: *Physical Activity, Quality of Life, Cervical Cancer Patients, Chemotherapy*

1. PENDAHULUAN

Kanker adalah penyebab kematian utama manusia hampir di seluruh penjuru dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), di tahun 2012 kurang lebih terdapat 14 juta kasus kanker, sekitar 8,2 juta diantaranya meninggal dunia akibat kanker (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Secara keseluruhan kejadian kanker diperkirakan meningkat 75% di seluruh dunia pada tahun 2030. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bila dibandingkan dengan pasien yang memiliki riwayat penyakit kanker, pasien tersebut lebih berisiko untuk mengalami komplikasi sekunder, seperti kanker pada daerah tubuh lain, penyakit kardiovaskuler, dan secara umum terjadi penurunan kualitas hidup (Kim, 2013).

Kanker yang menjadi penyebab utama kematian pada wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan ancaman penyakit yang menakutkan bagi wanita. Pasien kanker serviks di seluruh dunia diperkirakan terjadi sekitar 500 ribu kasus baru, 270 ribu diantaranya meninggal setiap tahunnya (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Angka penderita dan kematian kanker serviks di negara maju sudah berkurang karena berhasilnya program deteksi dini. Sedangkan pada negara berkembang

kanker serviks masih berada dalam tingkat paling atas dari penyebab kematian, hal tersebut dikarenakan banyaknya penderita kanker serviks terjadi pada usia produktif. Di Indonesia kanker serviks dan payudara adalah kanker yang paling banyak terjadi dan mengakibatkan kematian pada perempuan. Hampir setiap hari didapatkan sebanyak 41 kasus kanker serviks baru dan 20 kasus kematian akibat kanker serviks dalam waktu yang bersamaan (Rasjidi, 2008). Pada tahun 2013 penderita kanker serviks di Indonesia tercatat sebanyak 98.692 kasus dan di provinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 19.734 kasus. Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam peringkat ke dua terbanyak kasus kanker serviks di Indonesia setelah provinsi Jawa Timur (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Pengobatan alternatif yang utama bagi penderita kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi memiliki dampak nyata terhadap fisik dan psikologis pada pasien kanker. Seringkali program terapi yang direncanakan tidak selesai-selesai, hal itu dikarenakan penundaan akibat kondisi pasien yang tidak memenuhi syarat untuk kemoterapi. Sebagian besar pasien yang menerima kemoterapi mengalami kelelahan. Kelelahan menimbulkan dampak negatif yang mempengaruhi keseluruhan aktivitas fisik, psikologis, sosial dan ekonomi (Jim, 2013).

Banyak penderita kanker menghadapi masalah psikososial dan masalah fisik selama dan setelah pengobatan kanker, seperti kelelahan, peningkatan risiko distress dan menurunkan aktivitas fisik dan fungsi fisik. Akibat jangka panjang dari masalah tersebut dapat mempengaruhi kesehatan pasien yang berhubungan dengan kualitas hidup. Aktivitas fisik dapat mempengaruhi kesehatan pasien kanker setelah terdiagnosa, data terbaru menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat mencegah kematian akibat kanker. Sejumlah penelitian sebelumnya ditemukan bahwa aktivitas fisik akan memberikan manfaat bagi kualitas hidup pasien kanker. Pada penelitian dari pasien kanker sebelumnya juga diketahui bahwa aktivitas fisik memberikan efek yang bermanfaat pada kelelahan dan distress (Buffart, 2012). Aktivitas fisik dapat meningkatkan perasaan bahagia, meningkatkan kualitas hidup dan kelangsungan hidup diantara pasien dengan kanker (Sloan, 2016).

Kondisi yang dialami penderita kanker serviks dapat mengakibatkan timbulnya stress, sehingga tidak saja mempengaruhi kondisi fisik dan aktivitas fisik namun juga mempengaruhi kondisi psikologis pasien. Dampak fisik yang dialami seperti nafsu makan berkurang, nyeri, sesak, dan kelelahan dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas fisik pasien. Hal tersebut juga mempengaruhi kondisi psikologis pasien seperti merasa dirinya kurang berguna dan kehilangan kemandirian yang mengakibatkan kualitas hidupnya menjadi menurun (Made, 2010).

Penurunan aktivitas fisik dapat juga disebabkan dari efek kemoterapi. Pasien kanker serviks melakukan kemoterapi di rumah sakit. RSUD Dr. Moewardi adalah rumah sakit pusat rujukan yang menyediakan banyak pelayanan dalam penanganan terhadap pasien kanker dimulai dari pengobatan ringan sampai dengan pengobatan atau tindakan besar seperti operasi serta pelaksanaan kemoterapi. Berdasarkan data di RSUD Dr. Moewardi Surakarta jumlah pasien kanker serviks pada tahun 2016 sebanyak 9195 kasus dengan rincian 2919 pasien rawat inap dan 6276 pasien rawat jalan. Dan untuk jumlah seluruh pasien kanker yang menjalani kemoterapi pada tahun 2016 sebanyak 63.524 kasus. Sedangkan untuk jumlah pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi pada bulan Januari 2017 sebanyak 107 pasien. Jumlah kasus kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta merupakan kasus dengan angka kejadian tertinggi dibandingkan dengan angka kejadian kanker jenis lain.

Hasil wawancara terhadap 5 pasien kanker serviks diketahui dari 5 pasien terdapat 2 pasien yang bekerja sebagai petani, 2 pasien sebagai ibu rumah tangga dan 1 pasien bekerja sebagai guru les. 4 pasien mengatakan sangat jarang berolahraga. Seluruh pasien tersebut menyatakan setelah menjalani kemoterapi mengalami mual, muntah, rasa nyeri, sulit tidur dan kelelahan. Pasien mengatakan efek kemoterapi tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. 3 pasien mengatakan terjadi perubahan yang cukup signifikan antara sebelum dan selama menderita kanker serviks terutama saat melakukan aktivitas dan bekerja.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *kuantitatif*, desain penelitian deskriptif korelatif, pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, besar populasi bulan Januari 2017 sebanyak 107 orang. Jumlah sampel 52 responden dan teknik sampling *accidental sampling*. Variabel bebas penelitian adalah aktifitas fisik dan variabel terikat kualitas hidup. Alat ukur dengan kuesioner Baecke dan EORTC QLQ-C30.

Jalan penelitian ini dimulai dari peneliti memberikan pengarahan pengisian kuesioner dan memberikan persetujuan menjadi responden, kemudian dilakukan pembagian kuesioner kepada responden sebelum tindakan kemoterapi oleh peneliti dan dibantu oleh dua rekan. Kuesioner dibacakan oleh peneliti dan responden menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan kondisinya saat ini. Pengisian kuesioner setiap responden 15-25 menit. Analisis data dengan univariat untuk mendeskripsikan variabel dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *spearman rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

3.1.1 Aktifitas Fisik Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Tabel 1. Gambaran Aktifitas Fisik Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Aktifitas Fisik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	3	5.8
Sedang	40	76.9
Berat	9	17.3
Total	52	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 52 responden sebagian besar memiliki aktifitas fisik sedang yaitu 40 responden (76,9%), 9 responden (17,3%) memiliki aktifitas fisik berat dan sisanya memiliki aktifitas fisik ringan yaitu 3 responden (5,8%).

3.1.2 Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Tabel 2. Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Kualitas hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	2	3.8
Sedang	24	46.2
Tinggi	26	50.0
Total	52	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 52 responden sebagian besar memiliki kualitas hidup tinggi yaitu 26 responden (50,0%), 24 responden (46,2%) memiliki kualitas hidup sedang dan sisanya memiliki kualitas hidup rendah yaitu 2 responden (3,8%).

3.1.3 Hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Tabel 3. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Aktifitas fisik	Kualitas hidup						Total		<i>rho</i>	<i>p value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Ringan	2	66,7	0	0	1	33,3	3	100	0,402	0.003
Sedang	0	0	23	57,5	17	42,5	40	100		
Berat	0	0	1	11,1	8	88,9	9	100		
Total	2	3,8	24	46,2	26	50,0	52	100		

Hasil analisis bivariat dengan *spearman rank* berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden dengan aktifitas fisik rendah mayoritas

memiliki kualitas hidup yang rendah sejumlah 2 responden (66,7%), responden dengan aktifitas fisik sedang mayoritas memiliki kualitas hidup sedang sejumlah 23 responden (57,5%). Responden dengan aktivitas fisik berat mayoritas memiliki kualitas hidup tinggi yaitu 8 responden (88,9%). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p value $0,003 < 0,05$, dengan nilai $r = 0,402$ sehingga ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan kekuatan hubungan dalam kategori sedang.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Aktivitas Fisik pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki aktifitas fisik sedang dengan rata-rata nilai aktifitas fisik adalah 51,43 (kategori sedang). Aktifitas fisik dalam penelitian ini dinilai dari 3 hal yaitu yaitu pekerjaan, olahraga dan waktu senggang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks olahraga memiliki nilai yang paling rendah. Penurunan aktivitas fisik terutama olahraga dapat juga disebabkan dari efek kemoterapi karena pasien mengalami kelelahan dan mual muntah setelah tindakan.

Hasil penelitian Ream, Richardson dan Dann (2006), Kelelahan dapat terjadi karena kebutuhan nutrisi yang kurang sehingga kebutuhan energi dalam tubuh tidak tercukupi. Kelelahan dapat muncul beberapa hari setelah pengobatan kemoterapi dan akan terus akan semakin memburuk. Menurut Made (2010) pada saat menjalani kemoterapi sebagian besar pasien mengalami anemia, kurangnya asupan makanan saat menjalani kemoterapi dapat mengakibatkan terjadinya anemia. Anemia dapat menyebabkan seseorang menjadi lemah dan mudah lelah. Sedangkan menurut Vitkauskaite *et al* (2011), kelelahan dapat disebabkan banyak faktor seperti anemia, gangguan tidur, nyeri, gangguan emosi, efek pengobatan dari kanker dan disfungsi organ.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa efek samping dari obat kemoterapi (Platinol AQ atau Paraplatin dan Taxo) dapat menyebabkan kelelahan pada pasien. Selain itu kemoterapi juga dapat mengakibatkan mual dan muntah. Kemoterapi pada pasien kanker serviks menyebabkan banyak wanita mengalami penurunan nafsu makan, penurunan tingkat energi dan juga sembelit (McCormick, 2011). Teori lain mengemukakan bahwa apabila terdapat kelainan pada tubuh seperti postur tubuh, obesitas, serat otot, hemoglobin atau sel darah merah dan kapasitas jantung akan mempengaruhi aktivitas yang akan dilakukan (Farizati, 2008).

3.2.2 Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Kualitas hidup responden mayoritas tinggi dan sedang, kualitas hidup merupakan derajat kepuasan di dalam hidup sebagai seseorang wanita atau pria, dilihat melalui dimensi sistem nilai dan budaya masing-masing daerah, selain itu memiliki ikatan dengan kegembiraan, standar hidup, keinginan dan juga perhatian mereka. Kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, keadaan psikologi, tingkat keluasaan, hubungan sosial serta keterkaitan pada keinginan mereka di masa depan (Saragih, 2010).

Kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta mayoritas tinggi dapat dikarenakan responden yang rata-rata berada pada usia produktif yaitu 51,43%, responden dengan umur produktif cenderung memiliki semangat hidup yang lebih tinggi dan keinginan untuk hidup yang lebih baik sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan SMA sejumlah 15,4% sehingga diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di pengaruhi oleh karakteristik pasien, seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, lama menjalani terapi dapat

mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Pradono, 2009).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Nimas (2012) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan radioterapi memiliki kualitas hidup yang baik dimana penderita tetap dapat menikmati kehidupannya. Meski secara fisik penderita mengalami penurunan namun secara psikologis subjek menunjukkan bahwa dirinya tidak semakin terpuruk dalam kesedihan dan mampu menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya. Secara relasisosialnya, subjek mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang besar dari keluarga memberikan kontribusi penting. Upaya yang dilakukan dalam pencapaian kualitas hidup yakni berpikir positif dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan dengan memperbanyak ibadah dan doa, serta menjalani prosedur pengobatan dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta 46,2% sedang hal ini dapat dikarenakan efek samping dari kemoterapi yang menyebabkan pasien mengalami ketidaknyamanan sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang efek samping kemoterapi oleh Kurniawan (2014) efek samping yang sering muncul pada pasien selama perawatan yaitu efek samping mayoritas adalah mual. Karakteristik efek samping tiap regimen kemoterapi : *CAF (cyclophosphamide, doxorubicin, flououracil)* & *AT (doxorubicin, paclitaxel)* mual; *AC (doxorubicin, cyclophosphamide)* anemia; *CEF (cyclophosphamide, epirubicin, flououracil)* neutropenia; *Cyclophosphamide+Brexel, Paclitaxel* dan *Gemcitabine* rambut rontok.

3.2.3 Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Hasil analisis bivariat dengan *spearman rank* didapatkan bahwa responden dengan aktifitas fisik rendah mayoritas memiliki kualitas hidup yang rendah, responden dengan aktifitas fisik sedang mayoritas memiliki kualitas hidup sedang. Responden dengan aktivitas fisik berat mayoritas memiliki kualitas hidup tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p value $0,003 < 0,05$ dengan nilai $r = 0,402$ sehingga ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan kekuatan hubungan dalam kategori sedang.

Pasien kanker serviks setelah menjaani kemoterapi pasien cenderung mengalami efek samping fisik yaitu kelelahan dan efek samping psikologis yaitu stress sehingga tidak melakukan aktifitas fisik. Berkurangnya aktifitas fisik pasien dalam jangka panjang menyebabkan menurunnya kualitas hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengalami beberapa efek samping seperti nyeri, kelelahan, dan mual-muntah hal ini menyebabkan menurunnya aktifitas fisik pasien. Semakin lama pasien menjalani pengobatan akan semakin menurunkan aktifitas fisik dan berhubungan dengan kualitas hidup yang semakin rendah pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa aktivitas fisik penderita kanker yang menjalani kemoterapi menghadapi masalah psikososial dan masalah fisik selama dan setelah pengobatan kanker, seperti kelelahan, peningkatan risiko distress dan menurunkan aktivitas fisik dan fungsi fisik. Akibat jangka panjang tersebut dapat mempengaruhi kesehatan pasien yang berhubungan dengan kualitas hidup (Sloan, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Aryant (2015) yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian lain oleh Panjaitan (2015) didapatkan hasil bahwa responden dengan aktivitas fisik tinggi, semua memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan

responden dengan aktivitas tidak tinggi hanya 38,09% yang memiliki kualitas hidup baik dan 61,91% memiliki kualitas hidup kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dan kualitas hidup pasien ($p=0,000$).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 1 responden dengan aktifitas fisik ringan tetapi memiliki kualitas hidup yang tinggi, hal tersebut dapat dikarenakan beberapa faktor lain mempengaruhi kualitas hidup seperti dukungan keluarga yang baik, dimana responden tersebut selalu mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga, akan mempengaruhi kesehatan secara fisik serta psikologis. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima pasien, maka semakin meningkat pula penerimaan diri dan kualitas hidupnya (Rochmawati, 2015). Selain itu sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Husni (2012) yang didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara dengan ($p = 0,013$).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Aktifitas fisik pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar melakukan aktifitas fisik sedang.
- 4.1.2 Kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta mayoritas tinggi.
- 4.1.3 Ada hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

4.2 Saran

- 4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terutama bagi mahasiswa keperawatan tentang hubungan aktivitas fisik dengan

kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.

4.2.2 Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada RSUD Dr. Moewardi Surakarta tentang aktivitas fisik dan kualitas hidup pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi, bagi tenaga kesehatan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta agar memberikan motivasi pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi agar tetap memiliki semangat hidup dan tetap melakukan aktifitas fisik sehingga tetap memiliki kualitas hidup yang baik.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi penelitian selanjutnya agar meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi seperti dukungan keluarga, selain itu penelitian selanjutnya dianjurkan dengan metode observasi dan wawancara langsung sehingga mendapatkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryant, A. (2015). Hubungan antara Aktivitas Fisik dan Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisis di RSUP Fatmawati Jakarta. Universitas Indonesia.
- Buffart, L., Thong, M. S., & Schep, G. (2012). Self-Reported Physical Activity: Its Correlates and Relationship with Health-Related Quality of Life in a Large Cohort of Colorectal Cancer Survivors. *International Journal of Cancer* , 7 (5), 113-128.
- EORTC, B. (2001). *European Organisation for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire C – 30 (EORTC QLQ C – 30) Modules*. Europe: Eur. J. Cancer.
- Farizati, K. (2008). *Panduan Kesehatan Olahraga Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Jim, H. S., Jacobsen, P. B., & Phillips, K. M. (2013). Lagged Relationships Among Sleep Disturbance, Fatigue, and Depressed Mood During

Chemotherapy. *International Journal of Health Psychol* , 32 (7), 768-774.

Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin Stop Kanker*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kim, R. B., Phillips, A., & Herrick, K. (2013). Physical Activity and Sedentary Behavior of Cancer Survivors and Non-Cancer Individuals: Results from a National Survey. *International Journal of Cancer* , 8 (3), 47-62.

Kurniawan. (2014). Gambaran Efek Samping Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Periode Tahun 2012. *Jurnal Farmasi*, 2 (7).

Made, S., & Sulastri. (2010). Gambaran Fisik dan Psikologis Klien Dengan Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Cervical Cancer Journal*, 3 (3). 144-149.

McCormick, C., & Giuntoli, R. (2011). *Panduan untuk Penderita Kanker Serviks*. Jakarta: PT Indeks.

Husni, M. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2 (2), Juli 2015, ISSN No 2355 5459.

Nimas, F. (2012). Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1 (02), Juni 2012.

Panjaitan. (2015). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3 (1).

Pradono. J., Hapsari, D., dan Sari, P. (2009). Kualitas Hidup Penduduk Indonesia menurut International Classification of Functioning, Dissability, and Health (ICF) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Kesehatan*, 9 (24). 1-10.

- Rasjidi, I. (2008). *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: Penerbit Buku CV Sagung Seto.
- Ream, E., Richardson, A., Dann, A. C. (2006). Supportive Intervention for Fatigue in Patients Undergoing Chemotherapy. *Journal of Pain and Symptom Management*, 31 (2), 148-161.
- Rochmawati, D. (2015). Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Kesehatan*, 2 (4), 541-556.
- Saragih, D. A. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani terapi Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan*, 22 (13), 1-10.
- Sloan, J. A., Cheville, A. L., & Liu, H. (2016). Impact of Self-Reported Physical Activity and Health Promotion Behaviors on Lung Cancer Survivorship. *International Journal of Environmental Research and Public Health* , 14 (66). 45-56.
- Vitkauskaite, E., Juozaityte, E., Drukteniene, J., Bunevicius, R. (2011). A Systematic Review of Cancer Related Fatigue. *Biological Psychiatry and Psychopharmacology*, 13.
- WHO. (2004). *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) – BREF*. Switzerland: WHO.